

**PELUANG USAHA NELAYAN PANTAI PANCER SETELAH
ADANYA PANTAI MUSTIKA DAN PANTAI WEDI IRENG DI
DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN PESANGGARAN
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Syifaul Atqiya
NIM: 083144114

Dosen Pembimbing:

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP: 19730830 199903 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2018**

**PELUANG USAHA NELAYAN PANTAI PANCER SETELAH
ADANYA PANTAI MUSTIKA DAN PANTAI WEDI IRENG DI
DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN PESANGGARAN
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Syifaul Atqiya
NIM: 083144114

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP: 19730830 199903 1 002

**PELUANG USAHA NELAYAN PANTAI PANCER SETELAH
ADANYA PANTAI MUSTIKA DAN PANTAI WEDI IRENG DI
DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN PESANGGARAN
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jumat

Tanggal : 14 September 2018

Tim Penguji

Ketua



Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP: 19820922 200901 2 005

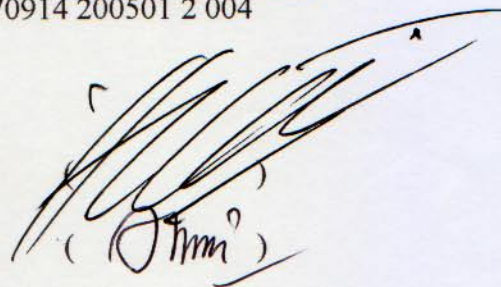
Sekretaris



Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag., M.E.I
NIP: 19770914 200501 2 004

Anggota:

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP: 19740727 200212 1 003

MOTTO

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ص وَسَتُرَدُّونَ اِلَى

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At- Taubah 105).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Duta Surya, 2012), 273.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ibu Hanifah dan Bapak Sarbini yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan menyemangati, Zulfi Ida Sarifa, Hilda Nabila dan Nisa Nur Maulida serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat dan motivasi ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Seluruh Guru Sekolah mulai TK sampai SMA, Guru Mengaji dan Dosen yang telah memberikan Ilmu bermanfaat.
3. Almamater Tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.
4. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2014
5. Sahabat tercinta di Kontrakan yang selalu mewarnai hari-hari dengan penuh senyum, canda dan tawa.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa Alam Semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul ‘ **Peluang Usaha Nelayan Pantai Pancer Setelah Adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi**’.

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani Studi Program Strata Satu Ekonomi Syariah.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Retna Anggitaningsih, S.E., M.M selaku Dosen Wali yang selalu memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Mesadi selaku pengawas pokmas pancer yang memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian.
8. Para Nelayan Pantai Pancer yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi.
9. Seluruh Tim Penguji Skripsi
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 25 Juni 2018

Penulis

Syifaul Atqiya
NIM: 083144114

ABSTRAK

Syifaul Atqiya. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. 2018: *Peluang Usaha Nelayan Pantai Setelah Adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.*

Indonesia memiliki banyak wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil yang luas dan strategis sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional. Wilayah pesisir dan lautan Indonesia yang sangat luas memiliki kekayaan dan keaneragaman sumberdaya alam. Banyak penduduk Indonesia, khususnya yang berada di pesisir menggantungkan perekonomiannya di laut berprofesi sebagai nelayan. Selain potensi sumberdaya ikan yang melimpah masih terdapat sektor yang memiliki potensi yang tinggi, salah satunya sektor pariwisata. Dengan berkembangnya sektor pariwisata diharapkan akan adanya peluang-peluang usaha yang muncul dan dapat dimanfaatkan oleh nelayan sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat dua fokus penelitian antara lain: 1) Bagaimana peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai wedi Ireng? 2) Bagaimana dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng terhadap pendapatan nelayan Pantai Pancer.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitian yang didapat bahwa 1) peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng adalah sebagai pengelola wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng, mendirikan warung-warung untuk wisatawan yang berkunjung di Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng, jasa penyeberangan wisatawan yang akan menyeberang ke Pantai Wedi Ireng. 2) Dengan dibukanya destinasi wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng berdampak meningkatnya pendapatan nelayan Pantai Pancer namun hanya nelayan yang tergabung dalam anggota Pokmas Pancer yang merasakan peningkatan pendapatan karena hanya nelayan yang tergabung dalam Pokmas Pancer yang dapat memanfaatkan peluang-peluang usaha yang muncul setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng

DAFTAR ISI

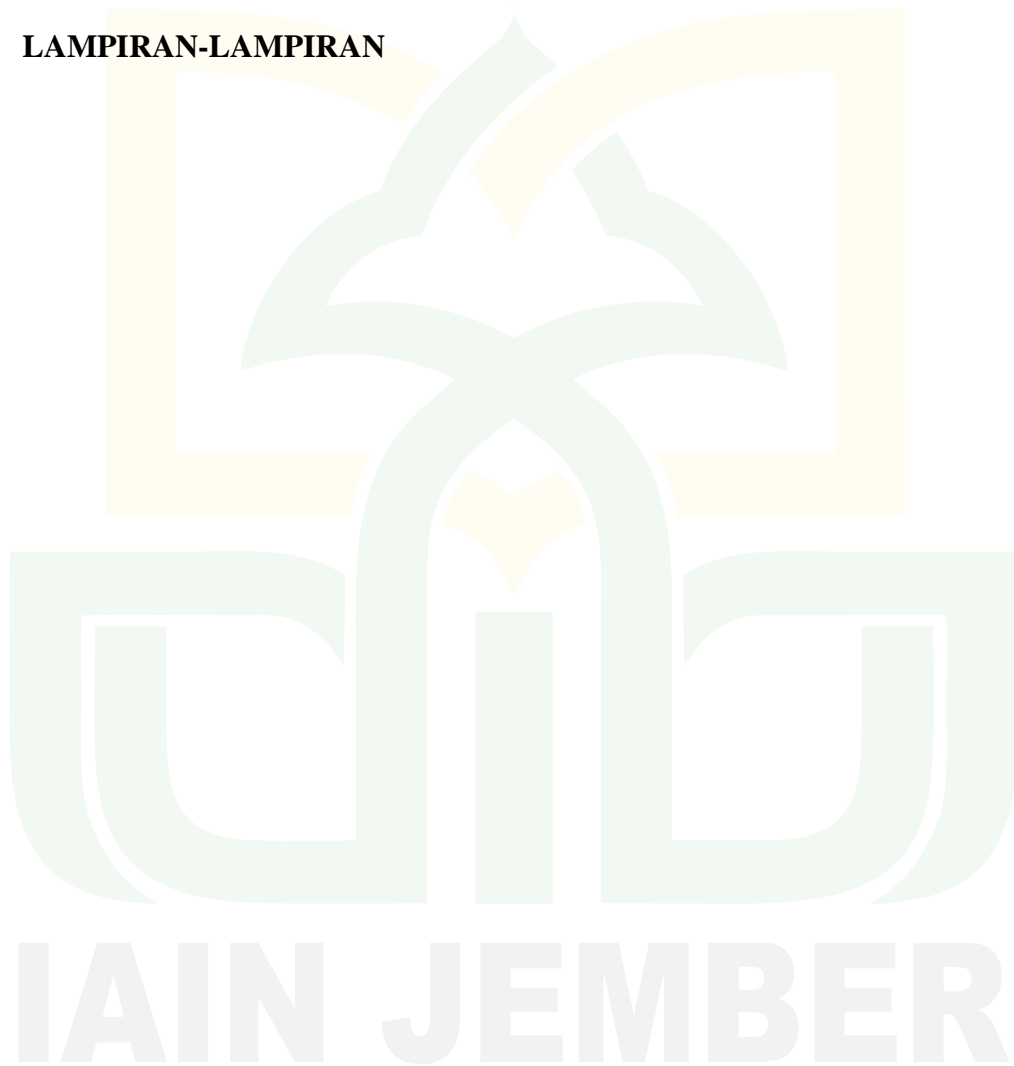
| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 23 |
| 1. Dampak pariwisata..... | 23 |
| 2. Bidang Usaha | 25 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Nelayan | 27 |
| 4. Pendapatan Nelayan | 31 |
| 5. Etos Kerja Islami | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 41 |
| B. Lokasi Penelitian | 41 |
| C. Subyek Penelitian | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| E. Teknik Analisis Data | 45 |
| F. Keabsahan Data | 47 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 49 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 51 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 51 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 56 |
| 1. Peluang Usaha Nelayan Pantai Pancer Setelah Adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng | 57 |
| 2. Dampak Adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng Terhadap Pendapatan Nelayan Pantai Pancer | 61 |
| C. Pembahasan Temuan | 59 |
| 1. Peluang Usaha Nelayan Pantai Pancer Setelah Adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng | 63 |
| 2. Dampak Adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng Terhadap Pendapatan Nelayan Pantai Pancer | 65 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran-saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Sumberagung | 54 |
| Tabel 4. 2 Temuan Penelitian | 62 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Struktur Organisasi Desa Sumberagung.....54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil yang luas dan bermakna strategis sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional. Indonesia memiliki luas perikanan di laut sekitar 5,8 juta Km², yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta Km² serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta Km². Fakta tersebut menunjukkan prospek pembangunan perikanan dan kelautan Indonesia dinilai sangat cerah dan menjadi salah satu kegiatan yang strategis.

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia yang sangat luas memiliki kekayaan dan keaneragaman sumber daya alam. Sumber daya alam yang dapat pulih (diperbarui) seperti perikanan, hutan mangrove dan terumbu karang, sedangkan sumber daya yang tidak dapat pulih (tidak dapat diperbarui) misalnya minyak bumi dan gas, mineral dan bahan tambang lainnya.²

Sumber daya ikan yang hidup di wilayah perairan Indonesia dinilai memiliki tingkat keragaman hayati paling tinggi. Wilayah perairan laut Indonesia terdapat beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi antara lain: tuna, cakalang, udang, tongkol, tenggiri, kakap, cumi-cumi, ikan-ikan karang, ikan hias dan juga rumput laut.

² Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 66.

Potensi perairan Indonesia yang sebesar itu membuat banyak penduduk Indonesia, khususnya yang berada di pesisir menggantungkan perekonomiannya di laut berprofesi sebagai nelayan. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.³ Potensi lestari sumber daya ikan (SDI) laut Indonesia sekitar 6,4 juta ton pertahun. Melihat potensi yang dimiliki laut Indonesia bukan tidak mungkin masyarakat Indonesia dapat mensejahterakan dari hasil laut khususnya sumber daya ikan. Bahkan sampai saat ini pemanfaatannya baru mencapai 4,4 juta ton. Oleh karenanya, masih ada peluang untuk mengembangkan usaha perikanan tangkap di daerah-daerah yang sumber daya ikannya masih belum dimanfaatkan optimal.⁴

Dengan melimpahnya sumberdaya ikan maka seharusnya pendapatan nelayan sangatlah memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam realitanya tidaklah demikian, kemiskinan masih melanda kehidupan nelayan.

Selain potensi sumber daya ikan Indonesia yang melimpah masih terdapat sektor yang memiliki potensi yang tinggi, salah satunya sektor pariwisata. Sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki banyak potensi bahari yang sangat indah. Laut Indonesia

³ Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 7.

⁴ Apridar, *Ekonomi Kelautan* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2010), 24.

menyediakan keragaman hayati dan keindahan pantai yang dapat menjadi tujuan utama wisatawan. Hampir seluruh pantai di Indonesia memiliki pemandangan yang mempesona. Para wisatawan dapat membuktikannya dengan mengunjungi pantai-pantai yang terdapat di selatan Pulau Jawa, Bangka Belitung, Bali dan lain-lainnya. Selain keindahan pantainya, keindahan bawah laut Indonesia juga menjadi destinasi wisata bahari. Sebut saja Raja Ampat di Papua, Derawan di Kalimantan, dan Bunaken di Manado yang pemandangan bawah lautnya sudah terdengar hingga mancanegara.

Jika dikelola secara optimal, profesional dan bijaksana, banyaknya gugusan pulau yang kita miliki tentunya akan menjadi produk wisata berkelas dunia, menghasilkan devisa yang besar bagi negara dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Dewasa ini pariwisata yang berbasis kelautan (wisata bahari) memang telah menjadi salah satu produk pariwisata yang menarik dunia internasional. Pembangunan kepariwisataan bahari pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan pemanfaatan produk wisata bahari yang terdapat diseluruh pesisir dan lautan Indonesia yang terbentuk dalam kekayaan alam yang indah (pantai), keragaman flora dan fauna seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias laut.⁵

Sifat lingkungan pesisir yang dinamis menjadikan popularitas wisata bahari kian menjanjikan. Wisata bahari bisa menjadi alat canggih dalam

⁵ Rizaldi M. Rompas, *Membangun Laut Membangun kejayaan* (Jakarta: Kominfo Dirjen Ikp, 2011), 9.

membangkitkan ekonomi kreatif di Indonesia. Wilayah laut memberikan manfaat ekonomi bagi negara berbentuk kepulauan seperti Indonesia. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia. Mereka datang secara individu, kelompok kecil dan secara massal. Jumlah wisatawan lokal yang berkunjung ke pantai dan wisata bahari lainnya di Indonesia juga sangat tinggi, hal ini mendorong munculnya bisnis-bisnis kecil, seperti kebutuhan akan pramuwisata, jasa sewa kendaraan, pedagang, sewa penitipan kendaraan wisatawan, hingga sebatas warung minum kopi. Ini secara otomatis berkontribusi terhadap pendapatan ekonomi masyarakat sekitar sebagai bagian dari pelaku pariwisata.

Secara geografis Kabupaten Banyuwangi terletak di daerah paling timur Pulau Jawa yang memiliki potensi Bahari yang tinggi, Banyuwangi memiliki banyak pantai-pantai wisata yang indah yang tersebar dari Banyuwangi Selatan sampai banyuwangi bagian utara, sebut saja pantai Pulau Merah, Teluk Hijau (Green Bay), Pantai Boom serta pantai-pantai lainnya yang cukup dikenal masyarakat luas di Banyuwangi.

Potensi sektor penangkapan hasil laut di Banyuwangi tidak kalah dari sektor pariwisata pantai. Kabupaten Banyuwangi memiliki beberapa pelabuhan dan tempat pelelangan ikan yang cukup besar. Ada Pelabuhan Muncar dan Pelabuhan Pancer yang menjadi tempat para nelayan menggantungkan perekonomiannya.

Pelabuhan nelayan kedua terbesar di Kabupaten Banyuwangi Pelabuhan Pancer selalu ramai akan nelayan. Di pelabuhan ini juga ada

tempat pelelangan ikan yang ramai utamanya pada pagi hari. Sejak dahulu hampir seluruh penduduk sekitar pantai Pancer berprofesi sebagai nelayan dan mereka menggantungkan perekonomiannya hanya lewat hasil laut. Secara geografis pelabuhan Pancer diapit oleh dua pantai wisata yang tergolong cukup baru dan cukup digandrungi oleh wisatawan, sekitar 200 meter timur dari Pelabuhan Pancer terdapat Pantai Mustika dan di sebelah barat Pelabuhan Pancer terdapat Pantai Wedi ireng yang terkenal akan kejernihan air lautnya. Dengan dibukanya dua pantai wisata yang secara geografis sangat dekat dengan Pelabuhan Pancer dapat menjadi peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar dan nelayan Pancer. Nelayan Pancer tidak hanya kebergantungan akan hasil tangkapan laut.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng ?

⁶ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

2. Bagaimana dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng terhadap pendapatan nelayan Pantai Pancer ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian juga berhubungan secara fungsional dengan rumusan masalah penelitian, yang dibuat secara spesifik, terbatas, dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian.⁷ Berpedoman pada masalah yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng
1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng terhadap pendapatan nelayan Pantai Pancer

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁸ Manfaat penelitian ini dapat bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat

⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Arruz Media 2011), 154.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

memperkaya wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

- b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman terutama pada nelayan yang berkaitan tentang peluang usaha nelayan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penelitian ilmiah yang dapat dijadikan laporan serta tugas akhir Strata 1 (satu) Ekonomi Syariah serta menjadi referensi untuk kajian-kajian keilmuan berikutnya.

- b. Bagi almamater IAIN Jember

Dapat menjadi koleksi dan menambah bahan kajian kepustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam mengenai peluang usaha.

- c. Bagi nelayan Pantai Pancer

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi nelayan Pantai Pancer dalam meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan peluang usaha nelayan.

- d. Bagi masyarakat secara keseluruhan

Dapat digunakan sebagai dasar referensi dan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya terutama dalam masalah peluang usaha.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna konsep sebagaimana dimaksud oleh peneliti, maka perlu dijabarkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Peluang Usaha

Peluang usaha adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan (keuntungan, uang, kekayaan) dengan cara melakukan usaha yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki.

2. Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai bab pendahuluan hingga penutup.¹⁰ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan.

⁹ Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, 7.

¹⁰ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Imiah*, 48

Bab II. Kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang didalamnya memuat penelitian terdahulu, pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III. Metode penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Penyajian data. Di dalamnya memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab V. Penutup atau kesimpulan dan saran. Didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Irma Nur Iswati, tahun 2018, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul “Alih Profesi Nelayan Dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Bayuwangi”. Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada proses alih profesi nelayan dan hasil dari alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan sebab-sebab alih profesi nelayan ada 3 diantaranya: cuaca buruk sehingga nelayan tidak dapat berlayar, sepi ikan (musim paceklik) dan adanya limbah pabrik yang merusak habitat ikan serta menunjukkan alih profesi nelayan dapat memenuhi pendapatan keluarga nelayan muncar.¹¹

Yang menjadikan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Irma Nur Iswati yaitu metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas tentang keadaan ekonomi masyarakat nelayan dalam memenuhi pendapatan. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Irma Nur Iswati yaitu tentang objek penelitian, tujuan penelitian dan teori yang digunakan.

¹¹ Irma Nur Iswati, “Alih Profesi Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendapatan Keluarga Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018).

2. Wardatul Jannah, tahun 2017, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul “Perkembangan Usaha Sangkar Burung (Korongan) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”. Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada perkembangan usaha sangkar burung (korongan) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan usaha sangkar burung para pengusaha yang ada di Desa Dawuhanmangli lebih menekankan dalam 4 bidang diantaranya: pemasaran, dimana pemasaran yang digunakan oleh pengusaha sangkar burung Desa Dawuhanmangli menggunakan 2 cara yaitu pemasaran secara langsung dan pemasaran melalui pengepul. Sumber daya manusia yang direkrutnya adalah keluarga sendiri dan tetangga sekitar sebagai tenaga kerjanya tetapi yang memiliki ketrampilan, ketelatenan, kesabaran dan rajin bekerja. Perhitungan dalam masalah keuangan para pengusaha menggunakan akuntansi sederhana yaitu modal - biaya. Dan proses produksi sangkar burung para pengusaha memproduksi 45-700 sangkar burung tiap bulannya.¹²

Yang menjadikan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian wardatul jannah yaitu metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas tentang keadaan ekonomi masyarakat dengan adanya suatu

¹²Wardatul Jannah, “Perkembangan Usaha Sangkar Burung (Korongan) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa DawuhanMangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember” (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

usaha. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian wardatul jannah yaitu tentang objek penelitian, tujuan penelitian dan teori yang digunakan.

3. Siti Roviqoh , tahun 2016, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul “Persepsi dan Minat Mahasiswa Terhadap Peluang Berwirausaha (Studi Kasus IAIN Jember Fakultas Syariah Program Studi Muamalah Tahun Akademik 2012-2013)”. Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada minat mahasiswa IAIN Jember prodi muamalah tahun angkatan 2012-2013 untuk mengambil peluang usaha yang ada. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa IAIN Jember prodi muamalah tahun angkatan 2012-2013 terhadap peluang berwirausaha , untuk mengetahui minat mahasiswa IAIN Jember prodi muamalah tahun angkatan 2012-2013 untuk mengambil peluang usaha yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peluang berwirausaha juga tidak jauh berbeda bahwa peluang berwirausaha itu banyak sekali, hanya saja tidak semua orang mampu membaca peluang tersebut. Untuk minat mereka terhadap peluang berwirausaha relatif berbeda namun mereka memiliki alasan sendiri dan terdapat beberapa faktor yang melatar belakangnya, seperti misalnya mereka berminat karena faktor ekonomi dan keinginan dari diri sendiri, ada sebagian dari diri mereka yang berminat terhadap peluang berwirausaha namun terdapat beberapa hal yang menjadi kendala seperti faktor modal,

kesibukan kuliah dan kurangnya keberanian dalam mengambil resiko berwirausaha.¹³

Yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofiqoh yaitu tentang metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Siti Rofiqoh yaitu tentang objek penelitian, tujuan penelitian dan teori yang digunakan.

4. Budiarti, Tahun 2011 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIB. Dengan judul penelitian Diversifikasi Usaha Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Pada Musim Paceklik (Studi pada Nelayan di Kelurahan Pasar Bengkulu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengeksplorasi dan memahami usaha-usaha yang dilakukan oleh nelayan tradisional di Pasar Bengkulu dalam memenuhi kebutuhan hidup pada musim paceklik. Dalam penelitian ini terdapat empat informan yang ditentukan berdasarkan teknik snowball sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang meliputi pengujian, pemilahan, kategorisasi, evaluasi, membandingkan, melakukan sintesa, reduksi data, sampai pada penarikan kesimpulan untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan

¹³ Siti Rofiqoh, "Persepsi dan Minat Mahasiswa Terhadap Peluang Berwirausaha Studi Kasus IAIN Jember Fakultas Syariah Program Studi Muallamah Tahun Akademik 2012-2013" (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016).

pariwisata pantai di Kelurahan Pasar Bengkulu dan meningkatnya harga batu bara secara tidak langsung memberikan peluang usaha kepada para nelayan Kelurahan Pasar Bengkulu yang mengalami kesulitan ekonomi selama dua tahun terakhir (2008-2010) karena terjadi musim paceklik yang berkepanjangan. Diversifikasi usaha yang dilakukan nelayan meliputi diversifikasi usaha di sektor perikanan (penjual ikan bakar dan penjual ikan) dan diversifikasi usaha di sektor non perikanan (pedagang jagung bakar, tukang ojek, pencari batu bara, pengumpul batu bara, dan pedagang kelapa muda).¹⁴

Yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarti yaitu membahas tentang peluang-peluang usaha nelayan serta keadaan ekonomi nelayan. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Budiarti yaitu tentang objek penelitian dan tujuan penelitian.

5. Fitri Utaminingsih, Tahun 2015 dengan judul penelitian Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna dalam Menciptakan Peluang Usaha Melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1) pelaksanaan program pemberdayaan pemuda karang taruna desa kemanukan dalam menciptakan peluang usaha melalui budidaya jamur tiram, 2) faktor-faktor yang pendukung dan penghambat peran serta

¹⁴ Budiarti, "Diversifikasi Usaha Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Pada Musim Paceklik Studi pada Nelayan di Kelurahan Pasar Bengkulu" (Skripsi, UNIB, Bengkulu, 2011).

pemuda, 3) tingkat keberhasilan program pemberdayaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola, tutor/pelatih, dan pemuda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik Triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program pemberdayaan pemuda karang taruna di Desa Kemanukan dalam menciptakan peluang usaha melalui budidaya jamur tiram antara lain : a) Rekrutmen peserta dilakukan dengan cara memilih anggota yang aktif, dan berminat mengikuti program. b) Motivasi dari peserta adalah ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya. c) Pelaksanaan proses pembelajaran dari segi materi, strategi pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan oleh pelatih/ tutor yang juga berperan sebagai motivator dan partner yang baik. 2) Faktor pendukungnya antara lain: peran serta/partisipasi dari pemuda yang cukup tinggi, masih tingginya peluang pasar untuk budidaya jamur tiram, keuntungan besar dengan modal kecil, dan pemuda menjadi mandiri serta berjiwa wirausaha. Dan faktor penghambat antara lain: pendanaan yang masih kurang dan

kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk berkumpul. (3) Berdasarkan tanggapan pemuda, program pemberdayaan ini adalah cukup baik. Keberhasilan program pemberdayaan tersebut juga terlihat dari tingginya antusiasisme pemuda dalam mengikuti program pemberdayaan, pemuda menjadi mandiri, mampu membuka peluang usaha dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.¹⁵

Yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri utaminingsih yaitu membahas tentang peluang usaha dan metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Fitri utaminingsih yaitu tentang objek penelitian, teori yang digunakan dan tujuan penelitian.

6. Hari Purnomo, dkk Tahun 2013 dari Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, dengan judul penelitian Peluang Usaha Ekowisata di Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis potensi obyek daya tarik wisata alam. 2) Mengevaluasi dampak ekowisata terhadap kawasan. 3) Merumuskan strategi kebijakan pengelolaan kawasan Cagar Alam Pulau Sempu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Untuk merumuskan strategi pengelolaan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan kawasan Cagar Alam

¹⁵ Fitri Utaminingsih, "Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna dalam Menciptakan Peluang Usaha Melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jawa Tengah" (Skripsi, UIN sunan kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Pulau Sempu sangat potensial untuk dikembangkan menjadi tujuan ekowisata dengan daya tarik obek wisata alam berupa danau, keanekaragaman flora, fauna dan ekosistemnya. Adanya dampak negatif dari wisata alam terhadap kawasan, diperlukan pengelolaan dan perencanaan yang sesuai untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Strategi pengelolaan yang sesuai adalah 1) Melakukan evaluasi fungsi kawasan dan membagi blok pengelolaan untuk meminimalkan dampak pengunjung. 2) Perubahan status sebagai kawasan Cagar Alam menjadi Taman Wisata Alam. 3) Melakukan kolaborasi pengelolaan kawasan dengan masyarakat.¹⁶

Yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari purnomo yaitu metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Hari purnomo yaitu tentang objek penelitian dan tujuan penelitian.

7. Lina Al Mahfiroh, tahun 2017, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul “Peran BMT UGT Sidogiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan di Puger Jember ”. Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada peran BMT UGT Sidogiri terhadap peningkatan pendapatan nelayan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, jenis penelitian *field*

¹⁶ Hari Purnomo, dkk “Peluang Usaha Ekowisata di Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu, Jawa Timur” (Jurnal Penelitian, Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat, 2013).

research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah BMT UGT Sidogiri memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan yang diberikan kepada nelayan, dapat bertransaksi berdasarkan prinsip syariah, tidak adanya keterikatan antara nelayan dengan pengembek, bebas dari riba.¹⁷

Yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina al maghfiroh yaitu membahas tentang ekonomi nelayan dan metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Lina al maghfiroh yaitu tentang teori yang digunakan dan tujuan penelitian.

8. Imam Triarso, Tahun 2012 Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro dengan judul penelitian Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa tinggi potensi dan tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap di pantura Jawa Tengah dan peluang pengembangan usaha perikanan tangkap tersebut di masa yang akan datang. Metode yang

¹⁷ Lina Al Maghfiroh, "Peran BMT UGT Sidogiri Terhadap peningkatan Pendapatan Nelayan di Puger jember" (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan observasi lapangan di masing-masing kabupaten/kota pantura Jawa Tengah sebagai daerah penerima bantuan kapal yang meliputi Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Batang, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Rembang. Analisis data untuk menduga potensi dan peluang pengembangan usaha perikanan tangkap di waktu yang akan datang dilakukan dengan menggunakan model bioekonomi dari Gordon-Schaefer, berdasarkan data time series produksi ikan dan upaya penangkapan dari tahun 2006-2009. Hasil penelitian menunjukkan potensi sumberdaya perikanan tangkap di pantura Jawa Tengah, termasuk di beberapa kabupaten/kota pantura Jawa Tengah terindikasi telah mengalami overfishing. Pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap yang overfishing tersebut terbukti tidak efisien.¹⁸

Yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam triarso yaitu membahas tentang peluang-peluang usaha nelayan. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Imam triarso yaitu tentang objek penelitian dan tujuan penelitian.

9. Suherman, dkk Tahun 2009 dengan judul penelitian Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur. Tujuan penelitian adalah untuk

¹⁸ Imam Triarso, "Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah" (Jurnal Saintek Perikanan, Universitas Diponegoro, Jawa Tengah, 2012).

menganalisis dampak sosial ekonomi dari pembangunan dan pengembangan PPN Brondong. Metode penelitian adalah metode survey deskriptif yang bersifat studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif yaitu terjadinya peningkatan usaha dan terbukanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar, dimana hal ini akan berpengaruh pada pendapatan. Hal ini dikarenakan tujuan dari PPN Brondong yaitu sebagai support system dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan mensejahterakan kehidupan para nelayan.¹⁹

Yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman yaitu membahas tentang peluang-peluang usaha nelayan serta keadaan ekonomi nelayan. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Suherman yaitu tentang objek penelitian, teori yang digunakan dan tujuan penelitian.

10. Jemi Biso, dkk Tahun 2017 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, dengan judul Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Tujuan penelitian ini ialah 1) menentukan diversifikasi usaha apa yang dipilih oleh masyarakat nelayan Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dalam mempertahankan hidup mereka dan keluarga, dan 2) menentukan

¹⁹ Suherman, dkk “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur” (Jurnal Saintek Perikanan, tt, 2009).

perbedaan dan implikasi dari diversifikasi usaha yang dipilih oleh masyarakat nelayan Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Responden dalam penelitian berjumlah 14 orang, diambil dari keluarga nelayan yang ada di Desa Bahoi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan mengisi kuisioner. Hasil pengumpulan data ditabulasi dan dianalisis data secara secara kualitatif, yaitu pengolahan data yang berasal dari kehidupan sosial berbentuk foto, tulisan kata, ungkapan kata, deskripsi simbolik, representasi orang, tindakan, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan manusia. Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal peneliti mengambil data, selama pengambilan data sampai dengan akhir terkumpulnya semua data sesuai dengan masalah penelitian. Hasil penelitian dapat disimpulkan 1) diversifikasi dilakukan oleh responden nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, yaitu buruh bangunan, tukang kayu, perangkat desa, petani, petani dan peternak, serta kepala jaga. 2) Diversifikasi usaha nelayan merupakan implikasi strategi mempertahankan hidup keluarga. Pekerjaan sebagai nelayan sering terkendala karena faktor cuaca dan musim ikan, sehingga perlu melakukan diversifikasi bekerja di luar usaha nelayan secara silih berganti.²⁰

Yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Jemi biso yaitu

²⁰ Jemi Bisu, dkk “Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara” (Jurnal Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2017).

membahas tentang usaha nelayan serta keadaan ekonomi nelayan serta metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Jemi biso yaitu tentang objek penelitian dan tujuan penelitian.

11. Evy Maharani, dkk Tahun 2011 dari Fakultas Pertanian Universitas Riau, dengan judul penelitian *Peluang Usaha Budidaya Tanaman Hias dalam Rangka Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang ditunjang oleh observasi dan diskusi dengan ibu rumah tangga Desa Jayapura, Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak pada Bulan Desember 2008. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat: 1) potensi pengembangan usaha tanaman hias di Riau, 2) potensi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan bisnis tanaman hias. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: 1) Provinsi Riau memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman hias dataran rendah yang didukung oleh iklim dan letaknya yang strategis. 2) Usaha budidaya tanaman hias sangat sesuai sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat termasuk ibu rumah tangga karena dapat dilakukan di pekarangan tanpa meninggalkan peran penting sebagai ibu dan pendidik generasi.²¹

²¹ Evy Maharani, dkk “Peluang Usaha Budidaya Tanaman Hias dalam Rangka Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga” (Jurnal Itmiah Pertanian, Universitas Riau, Riau, 2011).

Yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi maharani yaitu metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif . Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Evi Maharani yaitu tentang objek penelitian dan tujuan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Dampak pariwisata

Perkembangan wisata pada dasarnya dapat membawa manfaat bagi masyarakat di daerah. Manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal, antara lain: pariwisata dapat memberikan tempat bagi pengenalan kebudayaan, menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sarana-sarana pariwisata seperti hotel dan perusahaan perjalanan merupakan usaha-usaha yang padat karya, yang membutuhkan jauh lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha lain.²²

Jumlah dan jenis pekerjaan di sektor pariwisata sangat beragam, subsektor hotel dan restoran merupakan salah satu akomodasi pariwisata yang menyerap tenaga kerja. Sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal mengeliat dilihat dari subsektor perdagangan, hotel dan restoran.

²² Soekadijo, *Anatomi Pariwisata* (Jakarta: Gramedia, 1997), 33

2. Bidang usaha

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang usaha ini disesuaikan dengan minat atau bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha. Selain faktor bakat atau minat, faktor penentu lainnya adalah modal yang dimiliki. Setiap bidang usaha memerlukan modal yang besarnya tergantung usahanya. Faktor modal dapat dicari dari berbagai sumber, baik dari kantong pribadi, para sanak family, rekan-rekan sejawat, atau pinjaman.

Faktor lainnya adalah jangka waktu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Ada usaha yang jangka waktu perolehan usahanya relatif pendek, sedang dan panjang. Usaha jangka pendek maksudnya adalah jangka waktu yang diperlukan di bawah 1 tahun. Usaha jangka menengah berkisar antara 1 hingga 3 tahun, seperti bidang industry dan perdagangan. Sementara itu, usaha jangka panjang di atas 3 tahun, seperti perkebunan kelapa sawit dan karet.²³

Untuk menentukan bidang usaha yang akan digeluti tergantung dari 5 faktor sebagai berikut.

²³ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 37.

1) Minat atau bakat

Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dari dalam diri seseorang. Artinya, ketertarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya.

2) Modal

Modal secara luas dapat diartikan uang. Untuk memulai usaha terlebih dulu diperlukan uang. Dalam sempit modal dapat dikatakan sebagai keahlian seseorang.

3) Waktu

Waktu adalah masa seseorang untuk menikmati hasil dari berbagai usahanya. Setiap usaha memiliki masa yang berbeda-beda ada yang dalam jangka waktu pendek ada pula dalam jangka waktu menengah atau panjang.

4) Laba

Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besarnya laba yang diinginkan. Di samping itu, dalam hal laba yang perlu dipertimbangkan adalah jangka waktu memperoleh laba tersebut.

5) Pengalaman

Pengalaman maksudnya pengalaman pribadi pengusaha tersebut atau pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha. Pengalaman ini merupakan pedoman atau guru agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan usahanya nanti.

Jenis-jenis bidang usaha yang dapat digeluti , terutama untuk usaha kecil dan menengah antara lain sebagai berikut.²⁴

1) Sektor keterampilan.

Contoh usaha di sektor keterampilan antara lain sektor jasa perbaikan (service), seperti service elektronik (televisi, radio, kulkas, AC), motor (sepeda motor atau mobil), atau service mesin-mesin.

2) Sektor industri.

Sektor industri sangatlah luas dan beragam. Sektor ini akan menghasilkan suatu produk olahan. Untuk usaha kecil dan menengah misalnya membuka pabrik makanan seperti, tempe, tahu, kerupuk roti, atau usaha industri batu bata, genteng, garment.

3) Sektor kelautan.

Usaha yang dapat dilakukan disektor kelautan adalah usaha penangkapan ikan dengan menyediakan kapal-kapal penangkapan ikan bagi para nelayan, baik untuk skala kecil maupun menengah.

4) Sektor perikanan.

Usaha sektor perikanan antara lain membuka usaha tambak ikan atau udang, baik di air tawar maupun air laut. Usaha perikanan di air tawar misalnya budidaya ikan lele, emas, gurami, bawal, patin dan lainnya, sedangkan di air laut misalnya budidaya rumput laut

²⁴ Ibid, 41.

dan mutiara. Selain itu juga dapat dibuka usaha pemancingan ikan atau budidaya ikan hias.

5) Sektor perdagangan.

Usaha di sektor perdagangan dapat dilakukan dengan membuka toko atau kios, membuka usaha seperti bakso, mie ayam, rumah makan, see food, dan sektor perdangan lainnya.

6) Sektor pariwisata.

Usaha di sektor pariwisata yang dapat dijalankan antara lain membuka biro perjalanan, usaha wisata, membuka tempat penginapan, motel atau hotel. Selain itu, juga dapat didirikan tempat-tempat hiburan seperti karaoke, bar, diskotek atau bilyard

7) Sektor usaha lainnya.

3. Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan salah satu komponen yang masuk dalam kategori masyarakat pantai. Penyebutan nelayan dikaitkan dengan profesi penangkapan ikan dilaut. Dengan kata lain, nelayan adalah orang-orang yang mencari nafkah secara langsung dari laut yang berkaitan dengan penangkapan ikan. Orang-orang yang menjadikan laut sebagai sumber kehidupan, khususnya yang berhubungan dengan penangkapan ikan, disebut nelayan, terlepas dari variasi peralatan tangkap yang dimiliki.²⁵

²⁵ Arifudin Ismail, *Agama Nelayan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 79.

Pengertian lain nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Ada juga yang mengartikan nelayan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan operasi penangkapan binatang atau tanaman air dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual.²⁶

Melihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu: nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan.²⁷

1) Nelayan juragan yaitu nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan orang lain. Nelayan juragan memiliki perahu dan alat tangkap ikan yang mampu mengupah para nelayan pekerja sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan dilaut. Mereka memiliki tanah yang digarap pada musim paceklik. Ada tiga macam nelayan juragan antaranya nelayan juragan laut, nelayan juragan darat, nelayan juragan darat yang mengandalkan usahanya dari daratan, dan orang yang memiliki perahu, alat penangkap ikan dan uang tetapi bukan nelayan asli yang disebut tauke (toke) atau cakung.

²⁶ Ade Prasetya, *Ekonomi Maritim Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Diandra, 2016), 172.

²⁷ Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, 7-8.

2) Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sering disebut nelayan pekerja karena nelayan ini tidak memiliki alat produksi dan modal, tetapi memiliki tenaga yang dijual kepada nelayan juragan untuk membantu usaha penangkapan ikan dilaut. Mereka disebut juga nelayan penggarap atau sawi (anak perahu nelayan). Dalam hubungan kerja antara mereka berlaku perjanjian tidak tertulis, dalam hal ini juragan berkewajiban mengutangkan atau menyediakan bahan makanan dan bahan bakar untuk keperluan operasi penangkapan ikan, dan bahan makanan untuk dapur keluarga yang ditinggalkan selama berlayar. Penyebab dari kemiskinan nelayan adalah karena banyak nelayan yang hanya menjadi nelayan buruh, mereka tidak memiliki fasilitas untuk melaut dan hanya mengandalkan tenaga otot.²⁸ Bagi nelayan buruh, jika mereka sedang tidak melaut karena sepi penghasilan atau tidak musim ikan, mereka akan memanfaatkan waktu luang tersebut untuk mencari pekerjaan lain, sepanjang hal tersebut dimungkinkan, jenis-jenis pekerjaan yang dimasuki nelayan biasanya adalah pertukangan, buruh tani, buruh angkut dan lain-lain.²⁹

Nelayan buruh dapat bekerja pada unit-unit penangkapan yang dimiliki nelayan besar atau nelayan modern dan nelayan kecil atau nelayan tradisional. Sekalipun demikian, nelayan buruh

²⁸ Laode M. Kamaluddin, *Pembangunan Ekonomi Maritim di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 186.

²⁹ Kusnadi, *Perempuan Pesisir* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006), 36-37.

yang bekerja pada unit-unit penangkapan yang lebih modern dan canggih, seperti perahu sleret yang digunakan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis, tidak mesti lebih baik tingkat kesejahteraan hidupnya dibandingkan dengan nelayan buruh yang bekerja pada unit-unit penangkapan tradisional, seperti sampan pancingan, yang digunakan untuk menangkap ikan tongkol, cakalang, dan layang (*pelagic fish*) atau perahu senar, yang dipakai untuk menangkap jenis-jenis ikan dasar (*demersal fish*). Bahkan ketimpangan sistem bagi hasil antara nelayan pemilik atau nelayan jugan dengan nelayan buruh lebih besar terjadi pada unit-unit penangkapan yang lebih canggih atau modern sehingga kecenderungan ini sangat merugikan nelayan buruh.³⁰

- 3) Nelayan perorangan yaitu nelayan yang memiliki alat tangkap ikan sendiri, melakukan penangkapan ikan tanpa melibatkan orang lain. Mereka tidak memiliki tanah untuk digarap pada waktu musim paceklik sebagian besar dari mereka tidak memiliki modal kerja sendiri, tetapi meminjam dari pelepas uang dengan perjanjian tertentu. Umumnya mereka nelayan yang memulai usahanya dari bawah. Jika semakin lama semakin meningkat, maka bisa menjadi nelayan juragan.

³⁰ Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan* (Yogyakarta ta: LKiS Yogyakarta, 2002), 3.

4. Pendapatan nelayan

Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup dan penghidupan seorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber, yakni:

- 1) Pendapatan operasi, pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (untuk perusahaan usaha dagang) atau jasa (untuk perusahaan jasa).
- 2) Pendapatan lain-lain, yakni pendapatan yang diperoleh diluar pendapatan (pendapatan usaha).³¹

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Perikanan tangkap merupakan salah satu potensi wiraswasta yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat Indonesia yang berdomisili di pesisir pantai. Luas laut Indonesia dan panjangnya garis pantai Indonesia menjadi alasan utama besarnya potensi perikanan di Indonesia.³²

Rendahnya kualitas sumberdaya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan

³¹ Golrida K, *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang* (Jakarta: Murai Kencana, 2008), 15.

³² Apridar, *Ekonomi Kelautan*, 20.

faktor internal dan faktor eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat kurang cepat mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan tingkat bawah antara lain proses produksi didominasi oleh tokoh pemilik modal dan sifat pemasaran yang hanya dikuasai oleh kelompok dalam bentuk pasar monopoli.³³

1) Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan nelayan

Jam kerja adalah waktu dengan satuan jam yang digunakan untuk bekerja pada kegiatan yang menghasilkan penghasilan secara langsung maupun tidak langsung. Lama pekerjaan dalam setiap minggu bagi seseorang tidaklah sama. Jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung menjadi salah satu alasan kenapa seorang buruh meningkatkan curahan jam kerjanya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka kebutuhan hidupnya akan semakin tinggi pula, sehingga mendorong buruh untuk meningkatkan jumlah jam kerja. Buruh yang memasuki usia kerja akan mendorong curahan jam kerjanya terus meningkat, karena didukung oleh kondisi fisik yang memungkinkan. Oleh karena itu, dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya

³³ Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan* (Yogyakarta: PT Rineka, 2003), 153.

memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi juga perlu diperhatikan berapa jam bagi setiap orang itu bekerja dalam setiap minggunya.³⁴

Nelayan buruh adalah seorang yang bekerja pada pemilik kapal. Pendapatan yang dimiliki oleh nelayan buruh masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan nelayan buruh dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh melalui jam kerja yang digunakan untuk pergi ke laut. Dengan semakin banyak jam kerja yang digunakan untuk mereka ke laut maka akan menambah pendapatan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan buruh. Curahan jam kerja ini dihitung dengan dalam satuan jam dalam satu minggu. Penentuannya dilakukan dengan dua cara yaitu menghitung frekuensi hari kerja atau dimana nelayan buruh pergi ke laut untuk menangkap ikan dan menghitung intensitas waktu setiap kali nelayan buruh pergi ke laut dengan satuan jam. Para nelayan sebagian besar berangkat ke laut pada siang hari dan kembali pada sore hari menjelang malam.

2) Faktor jarak tempuh ke laut

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang biasanya dilakukan oleh nelayan. Yang pertama yaitu pola penangkapan yang lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini adalah

³⁴ Sony Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 31.

penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya lokasi tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya pergi ke laut. Yang kedua yaitu pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat sore hingga keesokan harinya baru kembali dari laut. Penangkapan inilah yang biasanya digolongkan juga penangkapan lepas pantai. Dan yang ketiga yaitu penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan seperti ini merupakan penangkapan ikan didekat pantai. Umumnya mereka berangkat dini hari atau subuh dan kembali lagi ke darat hingga pagi menjelang siang. Penangkapan ikan lepas pantai lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak dan tentu mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan didekat pantai.³⁵

5. Etos Kerja Islami

1) Pengertian Etos Kerja Islami

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan etos sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau kelompok.³⁶

³⁵ Masyhuri, *Pemberdayaan Nelayan tertinggal Dalam mengatasi Krisis Ekonomi : Telaah Sebuah Pendekatan* (Jakarta: Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan LIPI, 1999), 24.

³⁶ Suhartono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), 242.

Kata kerja dalam KBBI adalah kegiatan melakukan sesuatu. Kerja adalah segala aktivitas yang dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian kepada Allah SWT.

Sehingga etos kerja dapat diartikan sebagai suatu totalitas kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna pada suatu yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal.

Etos kerja Islami adalah merupakan bagian dari konsep Islam tentang manusia dikarenakan etos kerja merupakan bagian dari proses eksistensi diri manusia dalam kehidupan nyata yang amat luas dan kompleks. Etos kerja merupakan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam bekerja. Pada hakikatnya etos kerja dibentuk dan dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut seseorang dalam bekerja yang kemudian membentuk semangat yang membedakan antara satu dengan yang lain. Dengan demikian etos kerja Islami merupakan refleksi pribadi seorang khalifah yang bekerja dengan bertumpu pada kemampuan konseptual yang dimiliki yang bersifat kreatif dan inovatif.³⁷

³⁷ Imam Suprayogo, *Membangun Etos Kerja dan Logika Cara Berfikir Islami* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 54.

Etos kerja sesungguhnya merupakan bagian dari pandangan hidup manusia. Pandangan hidup manusia yang dibentuk oleh spiritualitas keberagaman dan kebudayaan. Dengan demikian etos kerja seseorang pembeda antara satu dengan yang lain.

2) Ciri-Ciri Etos Kerja Islami

Ciri-ciri orang yang menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya. Ciri etos kerja muslim yang mengarahkan terhadap perilaku, adalah sebagai berikut:

a. Menghargai waktu

Salah satu bentuk dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami dan merasakan betapa berharganya waktu. Waktu adalah asset ilahiyyah yang sangat berharga, ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah serta dipetik hasilnya pada waktu lain. Sebagaimana firman Allah SWT QS Al-Ashr ayat 1-3:³⁸

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya kesabaran”.

b. Ikhlas

Nilai keikhlasan adalah salah satu kompetensi moral yang dimiliki seseorang yang berbudaya kerja islami. Karena ikhlas

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung:PT Al Ma'arif,2000),540.

merupakan contoh dari cinta, bentuk kasih sayang dan pelayanan tanpa ikatan.

Sikap ikhlas bukan hanya *output* dari cara dirinya melayani, melainkan juga input atau masukan yang membentuk kepribadiannya didasarkan pada sikap yang bersih bahkan cara dirinya mencari dirinya mencari rezeki, makanan dan minuman yang masuk dalam tubuhnya adalah bersih semata. Sebagaimana firman SWT QS Al-Muddatsir. Ayat 5:³⁹

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Artinya : “Dan perbuatan dosa tinggalkanlah”.

c. Memiliki kejujuran

Pribadi muslim merupakan seseorang yang menjunjung tinggi nilai kejujuran serta berpegang teguh pada ajaran serta melaksanakan amal sholeh dan menjahui apa yang menjadi larangannya⁴⁰. Sebagaimana keikhlasan, kejujuran pun tidak datang dari luar, tetapi datangnya murni dari harti nurani setiap insan.

d. Komitmen

Komitmen adalah janji pada diri kita sendiri maupun kepada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya

³⁹ Ibid,519.

⁴⁰ Imam Suprayogo, *Membangun Etos Kerja*, 55-59.

yang berasal dari watak yang nampak dari diri seseorang⁴¹. Komitmen akan mendorong rasa percaya diri, semangat kerja, menjalankan tugas menuju perubahan kearah yang lebih baik hal ini di tandai dengan peningkatan kualitas fisik seta psikis dari hasil kerja. Sehingga segala seuatunya menjadi menyenangkan.

Adapun Ciri-ciri orang yang berkomitmen:

- 1) Siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting.
- 2) Merasakan dorongan semangat dalam langkah yang lebih mapan.
- 3) Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan

e. Disiplin

Kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat tertekan. Disiplin adalah masalah kebiasaan sejak dini yang melekat pada diri manusia⁴².

f. Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sifat yang dimiliki oleh setiap insan tanggung jawab juga sikap dan tindakan se setiap manusia mengemban tugas dimana mereka dituntut untuk bersikap jujur,

⁴¹ <http://www.duniakerja.co.id/> 15 September, 20. 15 WIB

⁴² <http://www.budayakerja.co.id/> 15 September 2018 22. 45 WIB

amanah. Bahkan tanggungjawab dapat dilakukan dalam berbagai hal.⁴³

3) Konsep Etos Kerja Islami

Etos kerja dalam pandangan Islam merupakan persaingan dalam meningkatkan kesejahteraan, kejujuran, keadilan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam perspektif Islam etos kerja dapat dijelaskan pada rujukan beberapa ayat yang terdapat Al-Qur'an yang menjelaskan nilai-nilai yang terdapat pada etos kerja sebagai berikut :

a. Keimanan

Tujuan manusia dalam melakukan pekerjaan semata hanya ibadah kepada Allah SWT dan memakmurkan kehidupan dengan mengelola bumi beserta isinya. Hal ini di jelaskan dalam firman Allah surat Al-An'am disebutkan:⁴⁴

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

b. Bekerja keras

Bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur dan mencari kerja halal dengan cara yang halal pula untuk mendapatkan rezeki disertai tawakal kepada Allah SWT.⁴⁵ Hal ini

berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk:⁴⁶

⁴³ Suprayogo, *Membangun Etos Kerja*, 57-58.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 137.

⁴⁵ Faisal badroen, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: kencana, 2006), 145.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 508.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ^ط

وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

c. Taqwa

Taqwa adalah menjalankan segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang oleh agama dengan cara membiasakan diri terhadap hal-hal yang baik dan menolak segala yang tercela. Secara otomatis akan menjadikan orang berbeda dengan orang lain. Berarti ketaqwaan seseorang dapat menunjukkan antara yang halal dan haram, baik dan buruk.⁴⁷



⁴⁷ Jusmailaini, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) karena di dalam penelitian ini tidak dilakukan di lab, akan tetapi dilakukan pada masyarakat nelayan pantai pancer.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan data yang terkait dengan peluang-peluang usaha nelayan dan dampak nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah pantai pancer Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena peneliti melihat adanya peluang-peluang usaha yang mungkin bisa diupayakan oleh masyarakat nelayan Pantai Pancer setelah di bukanya destinasi dua pantai wisata, yaitu Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng yang lokasinya bersampingan dengan Pantai Pancer.

⁴⁸ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono dalam bukunya *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁰

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Ibu Vivin Agustin selaku Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi
- b. Bapak Mesadi selaku nelayan Pantai Pancer dan pengurus Pokmas Pancer
- c. Bapak Bejo selaku nelayan Pantai pancer dan pengelola wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng
- d. Bapak Budi selaku nelayan Pantai Pancer
- e. Bapak Muhammad sholeh selaku nelayan Pantai Pancer
- f. Bapak Rishadi selaku nelayan Pantai Pancer
- g. Bapak Sutris selaku nelayan Pantai Pancer

⁴⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Pres, 2010), 89.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi adalah metode penelitian dengan cara mengamati, mencatat, dan kemudian mengelola hasil pengamatan dengan kata-kata secara cermat dan tepat.⁵¹ Dalam metode observasi ini peneliti tidak hanya mengamati objek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada objek tersebut. Menurut Creswell, observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁵²

Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan survey adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas respon bias.⁵³ Selain itu metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari objek penelitian.

Kemudian dalam hal ini, peneliti mendatangi langsung nelayan Pantai Pancer, serta meminta izin dan kemudian melakukan pengamatan kepada nelayan Pantai Pancer dengan melakukan pencatatan dan dokumentasi serta melakukan wawancara terkait

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: alfabeta, 2014), 54.

⁵² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267.

⁵³ Etia Mamang sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), 172.

dengan peluang usaha nelayan Pantai Pancer. Adapun yang diamati oleh peneliti meliputi:

- 1) Kondisi objek penelitian di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi
- 2) Jenis usaha nelayan Pantai Pancer

2. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁴ Dalam menggunakan metode wawancara ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrument penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data sebagai berikut:

- 1) Jumlah nelayan yang memanfaatkan peluang usaha setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng
- 2) Jumlah pendapatan nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng.
- 3) Peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng.

⁵⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234.

- 4) Aktivitas nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁵ Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian adalah catatan-catatan yang berhubungan langsung dengan penelitian. Adapun dokumentasi yang diperoleh adalah:

- 1) Gambaran Pantai Pancer di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi
- 2) Letak geografis Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten banyuwangi

E. Teknik Analisis Data

Adapun yang dimaksud dengan analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain.⁵⁶

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 152.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2011), 248.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam reduksi data ini peneliti merangkum data dan memilih hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan judul penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan cara menyajikan data akan diperoleh kemudahan dalam memahami kejadian dalam penelitian, pun juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya. Dalam penyajian data, peneliti menampilkan data secara sederhana terkait dengan judul penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan membuktikan hasil temuan dengan jalan membuktikan oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk metode kualitatif. Adapun langkah-langkahnya ada lima, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵⁸

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa. Ada beberapa hal yang perlu ditetapkan dalam rancangan penelitian, yaitu:

- a) Latar belakang penelitian
- b) Fokus penelitian
- c) Tujuan penelitian
- d) Manfaat penelitian
- e) Metode penelitian

- 2) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus kemudian setelah meminta surat perizinan

⁵⁷ Ibid, 330-331.

⁵⁸ Ibid, 126-127

peneliti menyerahkan kepada Kepala Desa Sumberagung untuk mengetahui apakah diizinkan atau tidak.

3) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan atau penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui melalui orang pada tempat yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menemukan informan atau orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan judul yang dijadikan judul penelitian.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki wilayah.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- 4) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
- 5) Mengetahui data.
- 6) Mengetahui tentang tata cara mengingat data.

- 7) Kejenuhan data.
- 8) Analisis lapangan

c. Tahap analisis data

- 1) Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- 2) Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
- 3) Verifikasi atau penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁵⁹



⁵⁹ Ibid, 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah nelayan Pantai Pancer di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran kabupaten Banyuwangi. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut

1. Sejarah Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi

Pesanggaran merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kecamatan ini terletak di bagian selatan Kabupaten Banyuwangi dan terkenal akan pariwisata Pulau Merah, Wedi Ireng, Taman Nasional Meru Betiri dan lain-lain.

Kata pesanggaran berasal dari nama seorang lelono (pendatang dari Jogja) yang babat alas (membuat lahan pertanian dan tempat tinggal). Lelono tersebut dikenal dengan nama Mbah Sanggar. Suatu hari Mbah Sanggar membuat padepokan atau pesanggrahan di daerah tersebut. dari situlah nama Kecamatan Pesanggaran lahir, namun karena saat itu banyak orang yang sulit melafalkan pesanggrahan maka masyarakat lebih familiar menyebut Pesanggaran.⁶⁰

2. Sejarah Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng

Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng merupakan pantai wisata yang bersebelahan dengan Pantai Pancer. Pantai Mustika dan Pantai

⁶⁰ <https://kanal3.wordpress.com/2012/08/29/sejarah-munculnya-nama-kecamatan-pesanggaran-kabupaten-banyuwangi> 09 Mei 2018, 20.14 WIB.

Wedi Ireng mulai ditetapkan sebagai objek wisata dan dibuka untuk umum pada tahun 2015. Nama Pantai Mustika tersendiri diambil dari nama sebuah pulau kecil di dekat Pantai Pancer yang disebut *mustoko*, dari kata *mustoko* tersebut munculah ide pemberian nama Pantai Mustika

Sebelum tsunami tahun 1994 yang terjadi di Banyuwangi Selatan terdapat pantai berpasir hitam di barat Pantai Pancer, tetapi setelah terjadinya tsunami tersebut pasir hitam di pantai tersebut perlahan hilang dan berubah menjadi pasir putih, pantai itulah yang sekarang dinamakan Pantai Wedi Ireng yang kalau diartikan kedalam bahasa Indonesia artinya pantai pasir hitam.⁶¹

3. Letak Geografis dan Topografi Desa

Desa Sumberagung adalah sebuah desa di Kabupaten Banyuwangi tepatnya di kaki Gunung Tumpang Pitu, Gunung Lompong, Gunung Bayur dan Bukit Kapur. Desa Sumberagung memiliki jarak ke pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi 65 km, secara administrasi Desa Sumberagung masuk wilayah Kecamatan Pesanggaran. Luas wilayah Desa Sumberagung 11.554 Km². Desa Sumberagung merupakan desa yang cukup luas wilayahnya dan memiliki beberapa kekayaan alam yang tersebar di 4 dusun. 4 nama Dusun di Desa Sumberagung antara lain:

⁶¹ Vivin Agustin, *Kepala Desa Sumberagung, Wawancara* (Banyuwangi, 2 Mei 2018)

- 1) Dusun Pancer. wilayah pesisir pantai ini memiliki beberapa sumberdaya alam yang jadi destinasi wisata banyuwangi di antaranya Pantai Pulau Merah, Pantai Mustika, Pantai wedi Ireng serta penghasil ikan kedua di Banyuwangi dan pertambangan emas di Gunung Tumpang Pitu
- 2) Dusun Silirbaru. Wilayah ini memiliki lahan pertanian yang luas sebagai penghasil buah naga, padi dan palawija
- 3) Dusun Rejoagung. Wilayah ini mempunyai lahan yang luas dengan tanaman buah naga dan jambu kristal
- 4) Dusun Sungailembu. Wilayah ini merupakan perkebunan di bawah PTPN XII penghasil kakao, tebu serta kayu.

Batas wilayah Desa Sumberagung adalah utara berbatasan dengan Desa Barurejo, sebelah selatan berbatasan dengan samudra Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pesanggaran dan Desa Sumbermulyo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kandangan.

Topografi Desa Sumberagung berupa dataran rendah atau cekungan yang dikelilingi oleh bukit dan gunung dengan banyak aliran sungai dan sebagian dibatasi oleh laut serta perkebunan dan hutan. Sedangkan ketinggian rata-rata berkisar 28-30 celcius, curah hujan rata-rata berkisar 2000-3000 mm dengan demikian kondisi alam Desa Sumberagung adalah daerah kering terutama bila musim kemarau.⁶²

⁶² <http://sumberagung-banyuwangi.desa.id/> 09 Mei 2018, 21. 24 WIB

Tabel 4.1

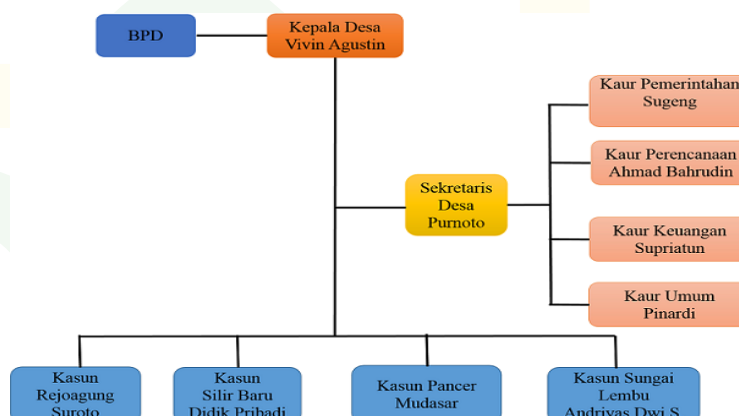
Batas Wilayah Desa Sumberagung

| No | Batas Desa | Nama Desa |
|----|-----------------|---------------------------------------|
| 1 | Sebelah Utara | Desa Barurejo |
| 2 | Sebelah Selatan | Samudra Indonesia |
| 3 | Sebelah Timur | Desa Pesanggaran dan Desa Sumbermulyo |
| 4 | Sebelah Barat | Desa kandangan |

Sumber: Profil Desa Sumberagung, 2017

Gambar 5.1

Struktur Organisasi Desa Sumberagung



Keterangan:⁶³

1) BPD

Dalam menjalankan Roda Pemerintahan Desa, Pemerintah Desa dibantu BPD, mengingat BPD berkedudukan sejajar dan menjadi mitra dari Pemerintah Desa sebagai kontrol untuk mengevaluasi kinerja Pemerintah Desa sesuai dengan Peraturan

⁶³ Profil Desa Sumberagung, 2017.

Desa dan Peraturan Kepala Desa yang telah disepakati bersama juga sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi masyarakat.

2) Kepala Desa

Dalam memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa, Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa yang menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing

3) Sekretaris Desa

Sekretaris Desa sebagai unsur Staf Pembantu Kepala Desa memimpin Sekretaris Desa dengan tugas menjalankan administrasi Pemerintah Desa serta memberikan pelayanan administratif kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

4) Kepala Urusan (Kaur)

Kepala Urusan sebagai unsur Staf yang berkedudukan di bawah Sekretaris Desa adalah membantu Sekretaris Desa bertugas menjalankan kegiatan administrasi Desa sesuai dengan bidangnya masing-masing

5) Kepala Dusun (Kasun)

Kepala Dusun unsur pembantu Kepala Desa di wilayah bagian Desa dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap peneliti haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Peluang Usaha Nelayan Pantai Pancer Setelah Adanya Pantai Mustika Dan Pantai Wedi Ireng di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

Sebagaimana perumusan masalah maka peneliti ini hanya fokus pada dua hal yang dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Bagaimana peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng? (2) Bagaimana dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng terhadap pendapatan Pantai Pancer?

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi sebagai berikut:

1. Peluang Usaha Nelayan Pantai Pancer Setelah Adanya Pantai Mustika dan Pantai Pancer

Dari observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan para nelayan terdapat beberapa peluang usaha setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng, salah satunya ialah sebagai pengelola Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mesadi selaku Pengawas Pokmas Pancer:

“Saya jadi pengelola Pantai Mustika ini sudah dari 2014 mas, dulu saya dan teman-teman dari Pokmas Pancer yang *mbabat* Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng sampai jadi bagus kayak sekarang. Pantai Wedi Ireng dulu cuma bisa ditempuh dengan perahu dan gak bisa ditempuh dengan jalan kaki, lalu kami membuat jalan darat lewat bukit jadi sekarang hanya nelayan yang tergabung dalam Pokmas Pancer yang beranggotakan 25 orang yang bertanggung jawab mengelola Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng. Kalau jumlah perahu di Pancer ada 700 perahu kecil dan 100 perahu besar yang rata-rata tiap perahu di isi 6 nelayan, tergantung besar kecilnya perahu dan lamanya pergi melaut mas. Saya sore berangkat melaut dan malam hampir subuh sudah pulang ke rumah lalu paginya berangkat kesini mas, jaga Pantai Mustika.⁶⁴

Dari pernyataan diatas, menyatakan bahwa peluang usaha yang nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng ialah sebagai pengelola Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng. Hanya anggota Pokmas (kelompok masyarakat) Pancer yang beranggotakan 25 orang yang bertanggung jawab mengelola Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng sedangkan jumlah nelayan Pantai Pancer lebih dari seribu orang jadi hanya sebagian kecil nelayan yang dapat memanfaatkan peluang usaha tersebut. Seperti penjelasan dan pemaparan yang dipertegas kembali oleh Bapak Bejo:

⁶⁴ Mesadi, *Wawancara*, Banyuwangi, 04 Mei 2018.

“Peluang usaha nelayan Pantai Pancer selain jadi pengelola Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng ya jualan di daerah Pantai Mustika ini Mas. Saya biasanya ikut melaut dengan kapal-kapal yang gak terlalu besar, jadi berangkat sore dan pulang hampir subuh. Kalau siangnya saya ikut jaga warung bareng istri saya, ya ini jualan makanan-makanan buat wisatawan. Kami yang diperbolehkan jualan disini ya anggota Pokmas atau istri anggota Pokmas, kalau jumlah warungnya disini ada 14 warung. Peluang usaha lain yang saya tau jasa penyebrangan wisatawan yang akan ke Wedi Ireng. Untuk ke Wedi Ireng kan harus menyeberang sungai atau bisa menyebrang laut, jadi biasanya para nelayan menunggu wisatawan yang akan menyeberang ke Wedi Ireng.⁶⁵

Dapat digambarkan dan dijelaskan diatas, bahwa peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng bukan hanya sebagai pengelola Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng saja, ada sebagian nelayan dan istri nelayan yang membuka warung di sekitar Pantai Mustika untuk wisatawan yang berkunjung ke Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng, jumlah warung ada 14 warung yang digunakan berjualan oleh nelayan Pantai Pancer yang tergabung dalam Pokmas Pancer. Peluang usaha lain yang muncul setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng adalah jasa penyebrangan untuk wisatawan yang akan ke Pantai Wedi Ireng. Untuk mencapai Pantai Wedi Ireng wisatawan hanya memiliki 2 jalur yaitu jalur menyeberangi sungai dan jalur menyeberangi laut, kedua jalur tersebut hanya bisa dilalui menggunakan perahu. Melihat hal tersebut maka para nelayan Pantai Pancer membuka jasa penyeberangan untuk wisatawan yang akan ke Pantai Wedi Ireng. Bagi nelayan yang tidak tergabung dalam

⁶⁵ Bejo, *Wawancara*, Banyuwangi, 04 Mei 2018.

Pokmas Pancer tidak akan bisa memanfaatkan peluang usaha yang muncul setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng.

“Kalau peluang usaha yang saya lihat ya membuka warung dan pengurus wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng itu Mas, tapi kalau bukan anggota Pokmas ya gak bisa. Hanya anggota Pokmas yang bisa buka warung di Pantai Mustika, kalau kayak saya ini yang bukan anggota Pokmas ya kerjanya setiap hari hanya melaut, kalau pas waktu ikan sepi ya di rumah.”⁶⁶

Ada beberapa usaha nelayan yang muncul setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng seperti pengelola wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng, membuka warung untuk wisatawan yang berkunjung ke Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng, dan jasa penyeberangan untuk wisatawan yang akan berkunjung ke Pantai Wedi Ireng. Hanya sebagian nelayan yang dapat memanfaatkan usaha tersebut, hanya nelayan yang tergabung dalam Pokmas Pancer yang bertanggung jawab dalam pengelolaan wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng yang memanfaatkan peluang usaha tersebut.

2. Dampak Adanya Pantai Mustika Dan Pantai Wedi Ireng Terhadap Pendapatan Nelayan Pantai Pancer

Dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng membuat pendapatan sebagian nelayan Pantai Pancer meningkat. Nelayan dapat memanfaatkan beberapa peluang usaha yang ada untuk meningkatkan pendapatannya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Budi sebagai berikut:

⁶⁶ Sutris, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2018.

“Saya bekerja sebagai nelayan sudah sekitar 16 tahun mas. Kerja sebagai nelayan itu hasilnya tidak menentu, kadang waktu musim ikan sehari bisa bawa uang 500.000 tapi kadang waktu musim sulit ikan hanya bisa dapat uang 10.000. setelah dibuka Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng lumayan penghasilan saya mas, karena saya ikut bergabung dengan Pokmas Pancer dan ikut mengelola Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng saya dapat tambahan penghasilan 1.250.000/bulan.⁶⁷

Hasil dari wawancara tersebut mengungkapkan bahwa dengan adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng berdampak pada peningkatan pendapatan sebagian nelayan. Dengan memanfaatkan usaha yang muncul setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng, sebagian nelayan dapat meningkatkan pendapatannya, yang dulunya hanya mengandalkan hasil laut yang tidak menentu sekarang mereka dapat menambah pendapatannya melalui pemanfaatan usaha yang muncul setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng. Tetapi hanya sebagian kecil nelayan yang merasakan peningkatan pendapatan sebagai dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng.

“Bekerja sebagai nelayan bisa dikatakan hasilnya lumayan besar mas, waktu pendapatan ikan yang diperoleh melimpah (musim ikan) cukup buat kebutuhan sehari-hari dan sebagian untuk tabungan tetapi waktu tidak musim ikan saya juga kesulitan mas. Disini saya tidak memiliki perahu sendiri hanya sebagai anak buah kapal (nelayan buruh) yang ikut kerja ke juragan kapal (nelayan juragan) sehingga setiap melaut harus setoran ke juragan. Dengan adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng tidak mempengaruhi pendapatan saya dan nelayan-nelayan lain disini mas karena hanya orang-orang tertentu yang bisa berjualan di Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng, yang jaga Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng juga orang yang tergabung dalam Pokmas Pancer jadi ya tidak mempengaruhi

⁶⁷ Budi, *Wawancara*, Banyuwangi, 08 Mei 2018

pendapatan saya, soalnya saya kan tidak tergabung dalam anggota Pokmas Pancer.⁶⁸

Dari pernyataan di atas, menyatakan bahwa dengan bekerja sebagai nelayan memang hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ketika musim ikan, tetapi ketika tangkapan nelayan sedikit (tidak musim ikan) maka nelayan kesulitan untuk mencukupi semua kebutuhannya ditambah lagi untuk nelayan buruh, pendapatan mereka yang tidak menentu masih harus masih setor kepada nelayan juragan. Dengan dibukanya destinasi wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng tidak berdampak langsung terhadap pendapatan nelayan secara umum, hanya sebagian nelayan saja yang merasakan dampak dengan adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng, nelayan tersebut ialah nelayan yang tergabung dalam Pokmas Pancer. Seperti halnya yang telah dipaparkan dan dijelaskan oleh Bapak Rishadi, menyatakan:

“Dari dibukanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng pada 2014 sampai sekarang tidak berdampak pada pendapatan saya dan nelayan lain, hanya anggota Pokmas yang berhak mengelola dan mendirikan warung-warung di Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng. Saya dari dulu sebelum adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng sampai sekarang adanya Pantai Mustika ya tetap melaut setiap harinya. Pendapatan saya sebagai nelayan tidak menentu mas, kadang banyak kadang sedikit tergantung dapatnya ikan dan musimnya ikan.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa hasil dengan dibukanya destinasi wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng memunculkan beberapa peluang usaha yang

⁶⁸ Mohammad Sholeh, *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Mei 2018.

⁶⁹ Rishadi, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 Mei 2018.

dimanfaatkan dan berdampak pada pendapatan nelayan Pantai Pancer antara lain pengelola wisata Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng, mendirikan warung-warung untuk wisatawan, dan jasa penyeberangan wisatawan yang akan menyeberang ke Pantai Wedi Ireng. Namun hanya sebagian kecil nelayan yang merasakan peningkatan pendapatannya karena hanya nelayan yang tergabung dalam Pokmas Pancer yang dapat memanfaatkan peluang usaha tersebut

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

| No | Fokus | Temuan |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng? | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengelola wisata Pantai Mustika dan Pantai Pancer b. Mendirikan warung-warung untuk wisatawan c. Jasa penyeberangan wisatawan yang akan menyeberang ke Pantai Wedi Ireng |
| 2 | Bagaimana dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng terhadap pendapatan nelayan Pantai Pancer? | Dengan dibukanya destinasi wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng berdampak meningkatnya pendapatan nelayan Pantai Pancer namun hanya nelayan yang tergabung dalam anggota Pokmas Pancer yang merasakan peningkatan pendapatan karena hanya nelayan yang tergabung dalam Pokmas Pancer yang dapat memanfaatkan peluang-peluang usaha yang muncul setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng. |

Sumber: Hasil Wawancara

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk intepretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini akan disesuaikan dengan topik penelitian ini. Untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Pembahasan ini dapat memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai hasil dari teori-teori yang ada, dengan hasil yang didapat oleh peneliti, diantaranya ialah:

1. Peluang Usaha Nelayan Pantai Pancer Setelah Adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng

Ada beberapa peluang usaha nelayan Pantai Pancer yang muncul setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng diantaranya ialah:

a. Pengelola wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng

Pada tahun 2014 dibentuklah Pokmas Pancer yang beranggotakan 25 nelayan-nelayan Pantai Pancer yang berkeinginan menjadikan Dusun Pancer tidak hanya dikenal akan dusun nelayan tetapi juga dapat dikenal sebagai daerah wisata maka Pokmas Pancer yang dibantu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi membuka 2 destinasi wisata di

Dusun Pancer Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi yaitu Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng. Dengan dibukanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng maka muncul peluang usaha bagi nelayan yang tergabung dalam Pokmas Pancer yaitu sebagai pengelola wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng, ini sesuai dengan pendapat Kasmir dalam bukunya kewirausahaan, jenis-jenis bidang usaha yang dapat digeluti, terutama untuk usaha kecil dan menengah salah satunya ialah sektor pariwisata, usaha disektor pariwisata yang dapat dijalankan antara lain membuka biro perjalanan, usaha wisata, membuka tempat penginapan, motel atau hotel.⁷⁰

b. Mendirikan warung-warung untuk wisatawan

Adanya Pantai Mustika dan pantai Wedi Ireng juga memberikan peluang usaha yang dapat diambil oleh keluarga nelayan yang tergabung dalam Pokmas Pancer, jadi tidak hanya nelayan yang bisa memanfaatkan peluang usaha yang ada, istri dari nelayan juga bisa memanfaatkan peluang usaha setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng. Peluang usaha yang dimaksudkan ialah mendirikan warung-warung di kawasan wisata Pantai Mustika. Dengan dibukanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng maka akan mendatangkan banyak wisatawan, hal ini dimanfaatkan oleh keluarga nelayan Pantai Pancer dengan

⁷⁰ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 37.

membuka warung-warung untuk memenuhi permintaan wisatawan Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng.

- c. Jasa penyeberangan wisatawan yang akan menyeberang ke Pantai Wedi Ireng

Lokasi Pantai Wedi Ireng yang berada di sebelah barat Pantai Mustika dan dibatasi oleh sungai dan laut dan hanya bisa diakses menggunakan perahu disadari oleh nelayan Pantai Pancer, maka nelayan Pantai Pancer yang tergabung dalam Pokmas Pancer membuka jasa penyeberangan ke Pantai Wedi Ireng untuk wisatawan. Walaupun jarak antara Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng tidak jauh tapi karena Pantai Wedi Ireng hanya bisa diakses menggunakan perahu maka jasa penyeberangan ini sangat dibutuhkan oleh wisatawan Pantai Wedi Ireng.

2. Dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng terhadap pendapatan nelayan Pantai Pancer

Pada dasarnya nelayan Pantai Pancer tidak memiliki pendapatan yang tidak tetap. Pendapatan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan mereka, saat tangkapan mereka sedikit atau pada saat sulit ikan maka otomatis pendapatan para nelayan Pantai Pancer menurun. Jumlah nelayan buruh lebih banyak daripada nelayan juragan di Pantai Pancer, pendapatan nelayan buruh yang tidak tetap masih harus dibagi dengan nelayan juragan karena para nelayan buruh tidak memiliki kapal sendiri dan modal untuk melaut, hal ini sesuai dengan

pendapat Kusnadi dalam bukunya *Perempuan Pesisir*, nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang milik orang lain. Sering disebut nelayan bekerja karena nelayan ini tidak memiliki alat produksi dan modal tetapi memiliki tenaga yang dijual kepada nelayan juragan untuk membantu usaha penangkapan ikan di laut.⁷¹

Adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng memunculkan beberapa peluang usaha yang dapat dimanfaatkan nelayan Pantai Pancer dalam usaha meningkatkan pendapatan. Selain berprofesi sebagai nelayan, para nelayan Pantai Pancer yang tergabung dalam Pokmas Pancer juga melakukan usaha lain yang menurutnya bisa meningkatkan, yaitu seperti pengelola wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng, mendirikan warung-warung untuk wisatawan dan jasa penyeberangan wisatawan yang akan menyeberang ke Pantai Wedi Ireng, ini sesuai dengan pendapat Golrida dalam bukunya *Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang*, pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber yaitu, pendapatan operasi dan pendapatan lain-lain.⁷²

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, dengan adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng berdampak pada peningkatan pendapatan sebagian nelayan Pantai Pancer, hanya keluarga nelayan Pantai Pancer yang tergabung dalam Pokmas Pancer yang mengalami peningkatan pendapatan. Nelayan Pantai Pancer yang menjadi

⁷¹ Kusnadi, *Perempuan Pesisir* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006), 36-37.

⁷² Golrida K, *Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang* (Jakarta: Murai Kencana, 2008), 15.

pengelola wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng meningkat pendapatannya sebesar Rp 1.250.000 perbulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng.
 - a. Pengelola wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng. Pengelolaan Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng dilakukan oleh nelayan yang tergabung dalam Pokmas Pancer
 - b. Mendirikan warung-warung untuk wisatawan. Dengan dibukanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng maka akan mendatangkan banyak wisatawan, hal ini dimanfaatkan oleh keluarga nelayan Pantai Pancer dengan membuka warung-warung untuk memenuhi permintaan wisatawan Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng
 - c. Jasa penyeberangan wisatawan yang akan menyeberang ke Pantai Wedi Ireng
2. Dengan dibukanya destinasi wisata Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng berdampak meningkatnya pendapatan nelayan Pantai Pancer namun hanya nelayan yang tergabung dalam anggota Pokmas Pancer yang merasakan peningkatan pendapatan.

A. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada nelayan Pantai Pancer adalah terus bekerja membangun mencari nafkah di laut dan ikut mendukung peningkatan kualitas sektor pariwisata pantai di Banyuwangi Selatan dengan cara menjaga pantai dan laut Banyuwangi Selatan. Selain itu saran bagi Pemerintah Desa Sumberagung adalah untuk meningkatkan pendapatan nelayan perlu diadakan pelatihan-pelatihan usaha bagi nelayan Pantai Pancer.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al Maghfiroh, Lina. 2017. “*Peran BMT UGT Sidogiri Terhadap peningkatan Pendapatan Nelayan di Puger jember*”. Jember: IAIN Jember.
- Apridar. 2010. *Ekonomi Kelautan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Badroen, Faisal. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: kencana.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Babun Suharto dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*.
Jember: IAIN Jember Press.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biso, Jemi dkk. 2017. “*Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*”.
Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Budiarti, 2011. “*Diversifikasi Usaha Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Pada Musim Paceklik (Studi pada Nelayan di Kelurahan Pasar Bengkulu)*”. Bengkulu: UNIB Bengkulu.
- Creswell, John W. 2016 *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an Terjemah* Bandung: PT Al Ma'arif.

- Etia Mamang sangadji & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres.
- Ismail, Arifudin. 2012. *Agama Nelayan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, Wardatul. 2017 “*Perkembangan Usaha Sangkar Burung (Korongan) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*”. Jember: IAIN Jember.
- Jusmailaini, 2008. *Bisnis Berbasis Syariah* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaluddin, Laode M. 2001. *Pembangunan Ekonomi Maritim di Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- K, Golrida. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang*. Jakarta: Murai Kencana
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- _____. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: PT Rineka.
- _____. 2006 *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Maharani, Evi dkk. 2011 “*Peluang Usaha Budidaya Tanaman Hias dalam Rangka Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga*” Riau: Universitas Riau.
- Masyhuri. 1999. *Pemberdayaan Nelayan tertinggal Dalam mengatasi Krisis Ekonomi : Telaah Sebuah Pendekatan*. Jakarta: Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan LIPI.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRodakarya.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetya, Ade. 2016. *Ekonomi Maritim Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Diandra.
- Rofiqoh, Siti. 2016. “*Persepsi dan Minat Mahasiswa Terhadap Peluang Berwirausaha Studi Kasus IAIN Jember Fakultas Syariah Program Studi Muallimah Tahun Akademik 2012-2013*”. Jember: IAIN Jember.
- Rompas, Rizaldi M. 2011. *Membangun Laut Membangun kejayaan*. Jakarta: Kominfo Dirjen Ikp.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Purnomo, Hari dkk. 2013. “*Peluang Usaha Ekowisata di Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu, Jawa Timur*”. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Retnoningsih, Ana; Suhartono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Semarang: CV. Widya Karya
- S, Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, dkk. 2009. *“Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur”*.

Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia* 91
Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suprayogo Imam. 2009 *Membangun Etos Kerja dan Logika Cara Berpikir Islami* Malang: UIN Malang.

Triarso, Imam. 2012. *“Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah”*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Utaminingsih, Fitri. 2015 *“Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna dalam Menciptakan Peluang Usaha Melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jawa Tengah”*. Yogyakarta: UIN sunan kalijaga.

<https://kanal3.wordpress.com/2012/08/29/sejarah-munculnya-nama-kecamatan-pesanggaran-kabupaten-banyuwangi> 09 Mei 2018, 20.14 WIB.

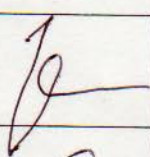
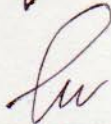






<http://sumberagung-banyuwangi.desa.id/> 09 Mei 2018, 21. 24 WIB

<http://www.duniakerja.co.id/> 15 September, 20. 15 WIB

<http://www.budayakerja.co.id/> 15 September 2018 22. 45 WIB

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Pantai Pancer Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten
Banyuwangi

| NO | Tanggal | Uraian | Paraf |
|----|--------------|---|---|
| 1 | 2 Mei 2018 | Mengantarkansurat permohonan izin penelitian di Kantor Desa Sumberagung |  |
| 2 | 4 Mei 2018 | Wawancara dengan Bapak Mesadi selaku nelayan Pantai Pancer sekaligus pengurus Pokmas Pancer |  |
| 3 | 4 Mei 2018 | Wawancara dengan Bapak Bejo selaku pengelola Pantai Mustika mengenai peluang usaha nelayan Pantai Pancer |  |
| 4 | 8 Mei 2018 | Wawancara dengan Bapak Budi selaku nelayan mengenai dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng terhadap pendapatan nelayan |  |
| 5 | 15 Mei 2018 | Wawancara dengan bapak sutris mengenai peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng |  |
| 6 | 19 Mei 2018 | Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh Sholeh selaku nelayan mengenai dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng terhadap pendapatan nelayan |  |
| 7 | 20 Mei 2018 | Wawancara dengan Bapak Rishadi selaku nelayan mengenai peluang usaha nelayan setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng terhadap pendapatan nelayan |  |
| 8 | 25 Juni 2018 | Meminta surat keterangan akhir penelitian di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran |  |

Pedoman Wawancara

1. Apakah masyarakat disini mayoritas bekerja sebagai nelayan?
2. Apakah bekerja sebagai nelayan hasilnya menjanjikan?
3. Apakah dengan adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng mengutugkan bagi nelayan?
4. Apa saja peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng?
5. Bagaimana dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng terhadap pendapatan nelayan Pantai Pancer?
6. Berapa banyak nelayan Pantai Pancer yang memanfaatkan peluang usaha setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng?

Pedoman Observasi

1. Letak geografis Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi
2. Profil tentang nelayan Pantai Pancer

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng

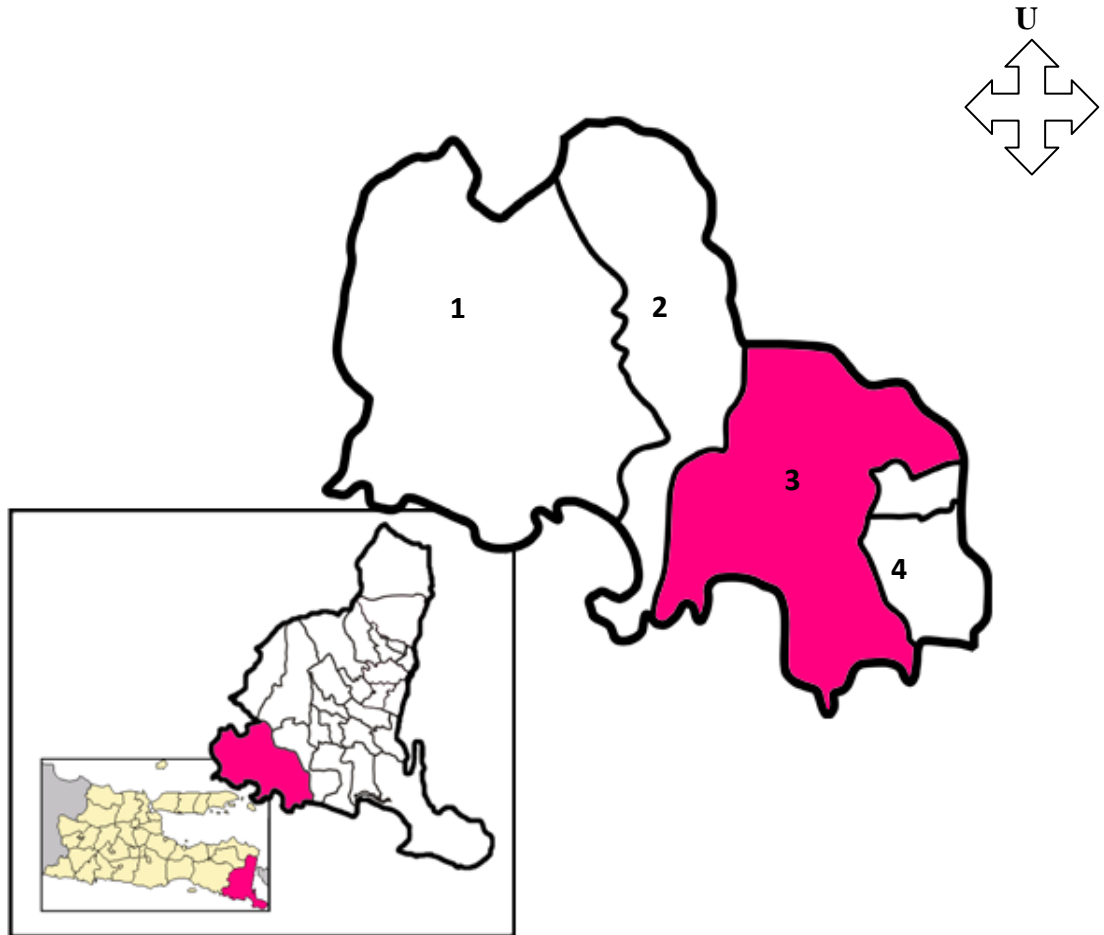
IAIN JEMBER

INFORMAN

| NO | Nama | Keterangan |
|----|-----------------|--|
| 1 | Mesadi | Nelayan Pantai Pancer dan pengurus Pokmas Pancer |
| 2 | Bejo | Nelayan Pantai Pancer dan pengelola wisata Pantai Mustika dan Wedi Ireng |
| 3 | Budi | Nelayan Pantai Pancer |
| 4 | Muhammad Sholeh | Nelayan Pantai Pancer |
| 5 | Rishadi | Nelayan Pantai Pancer |
| 6 | Sutris | Nelayan Pantai Pancer |



PETA DESA SUMBERAGUNG



Keterangan:

- 1: Desa Pesanggaran
- 2: Desa Sumbermulyo
- 3: Desa Sumberagung
- 4: Desa Kandangan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Mesadi selaku pengurus Pokmas Pancer pada tanggal 04 Mei 2018



Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh selaku nelayan Pantai Pancer pada tanggal 19 Mei 2018



Lokasi Pantai Pancer Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran



Lokasi pasar ikan pancer

BIODATA PENULIS

Nama : Syifaul Atqiya
NIM : 083144114
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun Jalen RT 02 RW 06 Desa Setail Kecamatan Genteng
Kabupaten Banyuwangi



RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--------------------------|-----------------|
| ➤ TK Khadiyah 53 | Tahun 2001-2002 |
| ➤ MI Salafiyah 01 Setail | Tahun 2002-2008 |
| ➤ SMP Negeri 03 Genteng | Tahun 2008-2011 |
| ➤ SMK Darussalam | Tahun 2011-2014 |
| ➤ IAIN Jember | Tahun 2014-2018 |

IAIN JEMBER

MATRIX PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | RUMUSAN MASALAH |
|---|------------------------------|---|---|--|---|---|
| Peluang usaha nelayan pantai pancer setelah adanya pantai mustika dan pantai wedi ireng | Peluang usaha Nelayan | 1. bidang usaha 1. nelayan buruh 2. nelayan juragan 3. nelayan perorangan 4. pendapatan nelayan | 1. jenis-jenis bidang usaha 1. tidak memiliki modal 2. tidak memiliki tanah atau usaha lain 1. memiliki modal atau perahu 2. mempekerjakan orang lain 3. memiliki tanah atau usaha lain 1. memiliki modal 2. tidak memiliki tanah atau usaha lain 1. pengaruh jam kerja 2. pengaruh jarak tempuh ke laut | 1. Data primer a. Nelayan pancer b. Pengelola pantai mustika dan pantai wedi ireng 2. Data sekunder a. Wawancara b. Dokumentasi c. Kepustakaan | 1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapang 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi 5. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan data | 1. Bagaimana peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng 2. Bagaimana dampak adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng terhadap pendapatan nelayan Pantai Pancer |

Nomor : B- 554 /In.20/7.a/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Ibu Vivin Agustin selaku Kepala Desa Sumberagung

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Ibu Kepala Desa untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Syifaul Atqiya
NIM : 083144114
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 085933702934
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I
NIP : 19730830 199903 1 002
Judul Penelitian : Peluang Usaha Nelayan Pantai Pancer Setelah Adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Warabarakatuh.

Jember, 27 April 2018
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag. M.E.I
NIP: 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifaul Atqiya

NIM : 083144114

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **‘Peluang Usaha Nelayan Pantai Pancer Setelah Aadnya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggran Kabupaten Banyuwangi’** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagaian-bagaian yang dirujuk sumber.

Jember, 25 Juni 2018

Saya yang menyatakan



Syifaul Atqiya
NIM: 083144114

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivin Agustin

Jabatan : Kepala Desa Sumberagung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Syifaul Atqiya

NIM : 083144114

Prodi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran dengan judul, "**Peluang usaha nelayan Pantai Pancer setelah adanya Pantai Mustika dan Pantai Wedi Ireng di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi**".

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 25 Juni 2018

Kepala Desa Sumberagung



Vivin Agustin